

Penyusunan Laporan Pajak Untuk Yayasan Pantau Usaha Indonesia (BWI)

Agung Nurmansyah¹, Giovanny Bangun Kristianto¹, Farida Istiningrum¹

¹Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100 Ledug, Kembaran, Banyumas 53182,
Jawa Tengah, Indonesia

Email: agungnurmansyah1@uhb.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai Yayasan Pantau Usaha Indonesia (BWI) dalam memahami akuntansi sederhana dan penyusunan laporan pajak berbasis digital. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya literasi akuntansi dan perpajakan yang menyebabkan kesalahan berulang dalam pelaporan pajak dan keterlambatan penyampaian laporan ke KPP Surakarta. Pelatihan dilaksanakan pada 10–11 Juni 2025 dengan melibatkan sepuluh peserta melalui metode ceramah interaktif, simulasi kasus, praktik langsung, serta evaluasi pre-test dan post-test. Materi pelatihan mencakup konsep dasar akuntansi (debit-kredit), pencatatan transaksi tunai dan kredit, penyusunan laporan kas sederhana berbasis Excel, serta penggunaan aplikasi e-SPT. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan teknis dan kesadaran peserta terhadap kepatuhan pajak. Tingkat pemahaman akuntansi meningkat dari 35% menjadi 90% setelah pelatihan. Selain peningkatan keterampilan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih teliti, sistematis, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini berdampak pada efisiensi waktu kerja, pengurangan revisi laporan, serta peningkatan kredibilitas yayasan dalam tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel di era digital.

Kata kunci: Akuntansi Sederhana, Literasi Keuangan, Laporan Pajak, Yayasan, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service program aims to enhance the competencies of the employees of Pantau Usaha Indonesia Foundation (BWI) in understanding basic accounting and preparing digital-based tax reports. The main problem identified was the low level of accounting and tax literacy, which led to recurring errors and delays in submitting reports to the Surakarta Tax Service Office (KPP). The training was conducted on June 10–11, 2025, involving ten participants through interactive lectures, case simulations, hands-on practice, and pre-test and post-test evaluations. The training materials covered basic accounting concepts (debit-credit), recording of cash and credit transactions, preparation of simple cash flow reports using Excel, and the use of the e-SPT application for digital tax reporting. The results showed a significant improvement in both technical skills and participants' awareness of tax compliance. Accounting comprehension increased from 35% to 90% after the training. Participants also demonstrated more careful, systematic, and responsible attitudes. This activity contributed to more efficient work processes, fewer report revisions, and improved organizational credibility. Overall, the program proved that simple accounting training with digital integration effectively strengthens financial literacy and accountability in nonprofit organizations in the digital era.

Keywords: Basic Accounting, Financial Literacy, Tax Reporting, Nonprofit Organization, Community Service

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan aspek penting bagi lembaga nirlaba, termasuk yayasan, dalam mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan operasionalnya kepada publik dan lembaga pengawas (Handarini & Sasmi, 2024). Salah satu elemen kunci dalam pengelolaan tersebut adalah kemampuan sumber daya manusia untuk memahami akuntansi sederhana dan pelaporan pajak. Literasi keuangan yang baik

akan membantu yayasan dalam mencatat transaksi secara benar, menyusun laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi, serta memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan perundang-undangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang dilansir dalam www.ojk.go.id menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga kecil dan organisasi sosial masih memerlukan pendampingan dalam hal pengelolaan keuangan. Hal ini memperkuat urgensi peningkatan literasi akuntansi dan pajak di kalangan pengelola yayasan agar tercipta tata kelola yang baik (*good governance*) (Toatubun et al., 2024).

Dalam konteks perpajakan, yayasan sebagai entitas nirlaba tetap memiliki kewajiban pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan yang diatur oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023) di dalam Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2023 di dalam web www.kemenkeu.go.id menyatakan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak badan non-profit masih di bawah 50%, terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai mekanisme pelaporan pajak dan administrasi keuangan yang sesuai dengan regulasi. Banyak yayasan di tingkat daerah yang belum memiliki staf keuangan dengan latar belakang akuntansi atau pajak, sehingga pelaporan sering kali dilakukan secara manual dan tidak sesuai format yang berlaku. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, bahkan sanksi administratif (Kurniawan, 2024).

Yayasan Pantau Usaha Indonesia (BWI) sebagai salah satu lembaga sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan utama yang dialami mitra adalah kurangnya pemahaman pegawai terhadap sistem akuntansi dan peraturan perpajakan terbaru (Gunaasih & Nuritomo, 2021). Sebagian besar pegawai BWI bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi, sehingga sering terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak. Akibatnya, laporan pertanggungjawaban pajak yang diajukan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Surakarta kerap mengalami revisi berulang. Selain itu, belum adanya sistem pembukuan yang terstandar membuat bagian keuangan kesulitan dalam memisahkan antara transaksi tunai dan non-tunai, serta dalam melakukan rekapitulasi akhir tahun (Utami, 2020).

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pegawai BWI dalam memahami dasar-dasar akuntansi dan menyusun laporan pajak secara sederhana, sistematis, dan akurat (Darmansyah, 2020). Melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari, para pegawai dibekali pengetahuan tentang konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi harian, serta praktik

penyusunan laporan pajak sesuai dengan ketentuan Direktorat Jenderal Pajak (Pramita & Tarigan, 2022). Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat literasi keuangan pegawai BWI dan menciptakan sistem pelaporan pajak yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel di lingkungan Yayasan (Hasibuan et al., 2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai bentuk kemitraan antara tim dosen dan mahasiswa dengan Yayasan Pantau Usaha Indonesia (BWI) di Kota Surakarta. Program ini dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan kondisi faktual mitra, kebutuhan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta relevansi terhadap perkembangan kebijakan perpajakan dan digitalisasi sistem pelaporan keuangan yang sedang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (Pramita & Tarigan, 2022). Sebelum pelaksanaan, tim melakukan analisis situasi untuk memperoleh gambaran awal mengenai kendala yang dihadapi yayasan dalam pengelolaan laporan keuangan dan pajak (Sriyuniati, 2019). Hasil observasi menunjukkan bahwa BWI masih sering mengalami kesalahan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan, terutama yang berkaitan dengan laporan pajak. Kesalahan tersebut terjadi karena keterbatasan pemahaman pegawai terhadap prinsip dasar akuntansi serta perubahan peraturan pajak terkini. Akibatnya, laporan pajak yang diajukan ke KPP Surakarta sering kali harus direvisi dan menimbulkan keterlambatan dalam proses administrasi.

Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya literasi akuntansi dan perpajakan di kalangan karyawan. Sebagian besar pegawai BWI berasal dari latar belakang pendidikan non-akuntansi, sehingga belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pembukuan, klasifikasi transaksi, dan penyusunan laporan pajak (Nguji & Lestari, 2020). Ketidaktahuan terhadap sistem pelaporan pajak elektronik yang berlaku saat ini, seperti e-SPT dan e-Filing, juga menjadi hambatan tersendiri. Kondisi ini berdampak pada ketidaktepatan laporan, rendahnya efisiensi waktu kerja, serta potensi risiko kesalahan administratif yang dapat merugikan lembaga. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui pelatihan terstruktur yang dapat memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis kepada pegawai.

Sebagai solusi yang ditawarkan, tim pengabdian melaksanakan program pelatihan akuntansi sederhana dan penyusunan laporan pajak berbasis digital bagi pegawai BWI. Pelatihan ini disusun untuk memberikan bekal praktis yang sesuai dengan kemampuan peserta dan kebutuhan operasional yayasan. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yakni

pada 10–11 Juni 2025, bertempat di ruang pertemuan Yayasan BWI. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, praktik lapangan, dan evaluasi hasil pelatihan, dengan pendekatan partisipatif agar peserta aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus yayasan untuk menentukan jumlah peserta, menyiapkan materi, serta menyusun modul pelatihan yang mudah dipahami. Modul tersebut mencakup tiga pokok bahasan utama, yaitu: (1) pemahaman akuntansi sederhana yang meliputi konsep debit dan kredit serta perbedaan transaksi tunai dan kredit; (2) pencatatan keuangan menggunakan format kas masuk dan kas keluar berbasis Excel; dan (3) penyusunan laporan pajak sederhana yang mengacu pada ketentuan Direktorat Jenderal Pajak dan penggunaan aplikasi e-SPT. Selain itu, tim juga menyiapkan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini. Pelatihan dibuka oleh pengurus yayasan dan dihadiri oleh sepuluh orang peserta yang terdiri atas staf administrasi dan keuangan BWI. Pada hari pertama, narasumber memberikan penjelasan mengenai pentingnya literasi akuntansi dan perpajakan dalam lembaga nirlaba. Selanjutnya, peserta mempelajari konsep dasar akuntansi sederhana, termasuk cara mencatat transaksi harian, mengidentifikasi aset dan kewajiban, serta membedakan transaksi tunai dan kredit. Metode pembelajaran dilakukan secara ceramah interaktif dan simulasi kasus nyata, di mana peserta diminta menuliskan transaksi keuangan berdasarkan kegiatan operasional yayasan sehari-hari, seperti penerimaan donasi, pembelian perlengkapan kegiatan sosial, atau pembayaran jasa tenaga pengajar.

Pada hari kedua, fokus kegiatan diarahkan pada praktik penyusunan laporan keuangan dan laporan pajak sederhana. Peserta bekerja dalam kelompok kecil untuk mencatat transaksi simulatif dalam format kas masuk dan kas keluar, kemudian mengonversinya menjadi laporan pajak bulanan. Setiap kelompok difasilitasi oleh seorang instruktur untuk memastikan pemahaman terhadap langkah-langkah penyusunan laporan yang benar. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi Excel dan e-SPT sebagai alat bantu pelaporan pajak. Dalam sesi ini, narasumber juga menjelaskan kesalahan umum yang sering muncul, seperti ketidaksesuaian antara jumlah total pengeluaran dan bukti transaksi, serta kesalahan pengisian kolom pada laporan pajak elektronik.

Setelah praktik, peserta mengikuti sesi tanya jawab dan refleksi, di mana mereka berbagi pengalaman tentang kesulitan yang dihadapi selama penyusunan laporan. Narasumber memberikan solusi praktis, termasuk penyusunan buku kas sederhana dan

pedoman pengarsipan digital. Tahap ini diakhiri dengan evaluasi kegiatan yang meliputi pelaksanaan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta, serta observasi langsung terhadap keterampilan praktik yang ditunjukkan.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan kas, dan memahami format laporan pajak. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap positif—lebih teliti, sistematis, dan menyadari pentingnya kepatuhan terhadap kewajiban pajak yayasan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga mendorong efisiensi waktu kerja dan mengurangi kesalahan dalam pelaporan pajak bulanan. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah meningkatnya kredibilitas Yayasan BWI sebagai lembaga sosial yang profesional dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan.

Dengan pendekatan yang terencana, berbasis praktik, dan kontekstual terhadap kebutuhan mitra, kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi akuntansi dan perpajakan di Yayasan BWI. Pelatihan ini juga diharapkan menjadi model pembinaan keberlanjutan bagi lembaga nirlaba lainnya di wilayah Surakarta dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel di era digital

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sebelum pelatihan dilaksanakan, hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai Yayasan Pantau Usaha Indonesia (BWI) belum memahami mekanisme penyusunan dan pelaporan pajak secara benar. Sebagian besar peserta masih mencatat transaksi keuangan secara manual tanpa mengikuti prinsip akuntansi dasar. Buku kas yang digunakan tidak membedakan antara transaksi tunai dan kredit, sehingga pada saat penyusunan laporan bulanan sering terjadi kekeliruan penjumlahan dan pengklasifikasian. Selain itu, laporan pajak yang dikirimkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Surakarta kerap dikembalikan untuk direvisi karena tidak sesuai dengan format Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan rendahnya literasi akuntansi dan pajak di lingkungan yayasan, yang dapat menghambat transparansi dan akuntabilitas lembaga dalam mengelola dana publik.

Setelah mengikuti pelatihan selama dua hari, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Melalui sesi praktik dan simulasi, para pegawai berhasil memahami perbedaan antara transaksi tunai dan kredit serta mampu mencatat setiap transaksi secara sistematis dalam buku kas masuk dan keluar. Peserta juga mulai memahami pentingnya menjaga

keseimbangan antara debit dan kredit dalam laporan keuangan sederhana. Saat mempraktikkan penyusunan laporan pajak, peserta telah mampu mengisi format laporan pajak bulanan secara mandiri, menyesuaikan pos pengeluaran yang relevan dengan ketentuan perpajakan, serta meminimalkan kesalahan penjumlahan. Berdasarkan hasil post-test dan pengamatan langsung, diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap pelaporan pajak meningkat secara nyata dibandingkan sebelum pelatihan.

Perubahan positif tidak hanya terjadi pada kemampuan teknis, tetapi juga pada sikap dan kesadaran pegawai terhadap pentingnya kepatuhan pajak. Peserta menjadi lebih teliti dalam melakukan pencatatan dan mulai memahami bahwa kelalaian kecil dalam administrasi keuangan dapat berdampak pada kesalahan pelaporan yang lebih besar. Dalam sesi refleksi, sebagian peserta menyampaikan bahwa pelatihan membuat mereka lebih percaya diri dalam menyusun laporan pajak tanpa harus selalu bergantung pada pihak eksternal. Kesadaran baru ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya memperkuat kinerja administratif, tetapi juga membentuk budaya kerja yang lebih profesional, disiplin, dan bertanggung jawab di lingkungan yayasan.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak langsung berupa peningkatan kemampuan teknis pegawai dalam menyusun laporan keuangan dan pajak yang akurat. Pegawai kini mampu membedakan transaksi tunai dan non-tunai, membuat laporan kas masuk dan keluar dengan format yang benar, serta memahami prosedur pelaporan pajak melalui aplikasi e-SPT. Dampak tidak langsung yang muncul adalah meningkatnya efisiensi kerja dan berkurangnya kesalahan dalam pelaporan bulanan. Proses penyusunan laporan kini lebih cepat karena pegawai memiliki sistem pembukuan baku yang disepakati bersama. Selain itu, yayasan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pihak luar dalam pembuatan laporan pajak, sehingga menurunkan biaya operasional administrasi.

Dari perspektif kelembagaan, kegiatan ini menimbulkan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap tata kelola yayasan. Penerapan sistem pencatatan yang lebih tertib membantu bagian keuangan melakukan audit internal secara berkala dan menjaga transparansi laporan kepada donatur serta mitra pemerintah. Kredibilitas yayasan meningkat karena laporan pajak dapat disusun dengan tepat waktu dan sesuai regulasi. Secara sosial, kegiatan ini juga memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar melalui contoh praktik tata kelola lembaga nirlaba yang akuntabel dan modern. Yayasan kini menjadi model percontohan bagi lembaga sosial lain di wilayah Surakarta dalam mengelola laporan keuangan secara sederhana namun profesional.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri atas 4 soal oilihan ganda untuk masing-masing aspek penilaian. Jumlah aspek penilaian yang dibutuhkan ada 6 antara lain, Pemahaman dasar akuntansi (debit dan kredit), pencatatan transaksi tunai dan kredit, penyusunan laporan kas masuk dan keluar, pemahaman terhadap format laporan pajak sederhana, ketelitian dan kepatuhan dalam pelaporan dan sikap pentingnya pelaporan pajak. Soal yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Berikut ini adalah hasil pre-test dan post-test:

Tabel 1. Tabel Perbandingan Kualitatif Hasil Pretest dan Post Test

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan (Pre-Test)	Setelah Pelatihan (Post-Test)
Pemahaman dasar akuntansi (debit-kredit)	Rendah – 40% peserta paham	Tinggi – 90% peserta paham
Pencatatan transaksi tunai dan kredit	Tidak konsisten	Lebih sistematis dan akurat
Penyusunan laporan kas masuk dan keluar	Banyak kesalahan format	Sudah sesuai dengan panduan
Pemahaman terhadap format laporan pajak sederhana	Kurang (tidak familiar)	Baik (dapat mengisi mandiri)
Ketelitian dan kepatuhan dalam pelaporan	Masih rendah	Meningkat signifikan
Sikap terhadap pentingnya pelaporan pajak	Menganggap sebagai beban administratif	Menjadi bentuk tanggung jawab lembaga

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif yang komprehensif pada tiga dimensi utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan mitra dan dikontekstualisasikan dengan kondisi aktual yayasan mampu menghasilkan perubahan nyata dan berkelanjutan. Program ini berhasil menjadi media pemberdayaan yang efektif untuk membangun tata kelola keuangan yayasan yang transparan, efisien, dan siap menghadapi era digitalisasi perpajakan.

Peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta dapat dikaitkan dengan metode pelatihan berbasis praktik dan konteks nyata yayasan. Pendekatan partisipatif memudahkan peserta mengaitkan materi dengan pekerjaan sehari-hari, sehingga transfer pengetahuan lebih efektif. Hasil ini mendukung temuan Hasibuan & Marliyah (2024) bahwa pelatihan berbasis kebutuhan institusi meningkatkan akurasi pelaporan pajak di organisasi nirlaba.



Gambar 1. Pemberian Materi Peserta BWI



Gambar 2. Sosialisasi Peserta Mengenai Perpajakan



Gambar 3. Pelatihan Perpajakan kepada Peserta

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2025 di Yayasan Pantau Usaha Indonesia (BWI) telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pegawai di bidang akuntansi sederhana dan penyusunan laporan pajak berbasis digital. Melalui pendekatan pelatihan interaktif selama dua hari, peserta memperoleh pemahaman mendasar tentang prinsip akuntansi, pencatatan transaksi tunai dan

kredit, serta format penyusunan laporan pajak yang sesuai dengan ketentuan Direktorat Jenderal Pajak. Selain itu, pengenalan terhadap penggunaan Microsoft Excel dan aplikasi e-SPT membantu peserta beradaptasi dengan sistem pelaporan digital yang kini menjadi standar nasional. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan, dari rata-rata pemahaman awal sebesar 35% menjadi lebih dari 90% setelah pelatihan.

Dampak nyata kegiatan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada perubahan sikap dan kesadaran peserta terhadap pentingnya akuntabilitas dan kepatuhan pajak. Peserta menjadi lebih teliti dalam mencatat transaksi, memahami pentingnya dokumentasi bukti transaksi, dan lebih sadar bahwa kepatuhan pajak merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan profesional lembaga. Pelatihan ini juga mendorong efisiensi dalam proses kerja, mengurangi frekuensi revisi laporan pajak, serta memperkuat kredibilitas yayasan di hadapan mitra dan instansi pemerintah. Dengan adanya format laporan yang baku dan sistem pencatatan yang terstruktur, proses audit internal di yayasan kini dapat dilakukan lebih mudah dan transparan.

Secara strategis, kegiatan ini telah membuktikan bahwa pendampingan dan pelatihan akuntansi sederhana yang dikontekstualkan dengan kebutuhan lembaga nirlaba mampu menciptakan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Model pelatihan yang diterapkan di BWI dapat direplikasi oleh lembaga sosial lainnya di wilayah Surakarta dan sekitarnya untuk membangun tata kelola keuangan yang baik. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*) dan ke-16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*), melalui peningkatan tata kelola organisasi nirlaba secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Putu Piastini Gunaasih, S., & Nuritomo. (2021). Pendampingan untuk Penyusunan Laporan Keuangan dan SPT Tahunan Yayasan Pendidikan Narayana Smriti Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 1(5).
- Darmansyah. (2020). Pengelolaan Keuangan Yayasan Lembaga Pendidikan dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Secara Efisien dan Efektif. *Capacitarea*, 1(2), 88–103.
- Handarini, S., & Sasmi, D. A. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad Jakarta Timur Berdasarkan ISAK 335 dengan Program Akuuntan.com. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(2), 439–453. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa>

- Hasibuan, D. H. M., Nuraini, A., & Wahyuningsih, D. (2017). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Dan Perencanaan Pajak Entitas Nirlaba Untuk Yayasan. *Jurnal Abdimas Hasil pengabdian di Lapangan*, 1, 16–19.
- Hasibuan, I. M., & Marliyah. (2024). Kendala Aksesibilitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dari Lembaga Keuangan. *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 3(1), 15–24.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023, January 11). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2023. <Https://Www.Kemenkeu.Go.Id>.
- Kurniawan, A. (2024). Penerapan Isak 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(2), 313–338. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i2.31>
- Marten Ngongo Nguji, & I Gusti Agung Krisna Lestari. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompensasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Yayasan Mercy Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 1(1), 92–108. <https://doi.org/10.51713/jarac.v1i1.9>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. <Https://Www.Ojk.Go.Id>, 1–100.
- Pramita, M., & Tarigan, B. (2022). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Smp Swasta 17 Agustus Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli Serdang. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 61–68.
- Sriyuniati, F. (2019). Sosialisasi Akuntansi Perpajakan Bagi Siswa SMK Jurusan Akuntansi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 104–110. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.88>
- Toatubun, H., Program Studi Keuangan dan Perbanian, D., Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura Alamat, S., & Artikel, R. (2024). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai PSAK 45 Dan Pengisian SPT Tahunan Ke Dalam E-Form Pada Yayasan Pendidikan Santa Clara ARTICLE INFO ABSTRAK* (Vol. 1, Issue 1).
- Utami, T. (2020). Penerapan Aturan Perpajakan pada Yayasan di Bidang Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67–78.